

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA RESORT AKAR BERAYUN  
LEMBAH HARAU OLEH DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA  
PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN LIMAPULUH KOTA  
SUMATERA BARAT**

Oleh :

**Annisa Rahmi**

**(Annisa\_rahmi69@yahoo.co.id)**

**Pembimbing : Prof. Dr. H. Sujianto , M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H. R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*Tourism development one of the impact of Teritory Authonomy implementation since occured from January 1, 2001. Tourism is teritory potency that should be explore to increase the economic prosperity of society. The Construction and tourist development Lembah Harau did not experience significant changes and only whitin a certain time, so that facilities and public property looked like a poorly maintained. The problem from this research is how the development resort area of Akar Berayun Lembah Harau at Limapuluh Kota at West Sumatra and the factors that can be a barrier. This research aims to describe the development and inhibiting factors implementation tourism development of Resort Area Akar Berayun Lembah Harau by Department of Tourism Culture Youth and Sports regency of lima puluh kota at west Sumatera .*

*This research applying qualitative methods and with techniques data collection and interview, documentation, and observation. The author use managment theories by Richard George R. Terry and this theories consists of the actions of planning, organizing, and controlling to determine and achieve objectives through the utilization of human resources and other resources. The sources of this research are from of interview, observation, and documentation.*

*The implementation tourism development of Resort Area Akar Berayun Lembah Harau by Department of Tourism Culture Youth and Sports regency of lima puluh kota at west Sumatera has not been realized with good. Because inhibiting factors implementation tourism development of Resort Area limited, by natural factor and the lack of people participation. departement and tourism in order to compete with other regions, government will be not progress without the good planning. implementation in accordance with predefined and monitoring and reporting for the evaluation work program. For the Department must improve coaching, improve good cooperation and sustainable joint with working partners with govermant as well as the non govermental organizationsand partners other public authorities or private, the community must play an active to support the development of tourism because people are the main perpetrators of the tourism.*

**Keywords:** Akar Berayun , Development, Lembah Harau, Resort Area

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sektor pembangunan yang menarik perhatian di Negara kita ini adalah pembangunan di bidang pariwisata. Pariwisata diharapkan dapat memacu dan memobilisasi pertumbuhan ekonomi masyarakat, devisa Negara, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah wisata itu sendiri. Namun sekarang ini perkembangan sektor pariwisata agak memperhatikan karena cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor penyebab seperti peristiwa pemboman di Bali, gelombang Tsunami di Aceh serta gempa-gempa yang terjadi di beberapa kota di Indonesia.

Berdasarkan Inpres No.10 Tahun 2009 tentang Pengelolaan, Pengembangan dan Kepengurusan Kepariwisata, pemerintah menyadari bahwa pengembangan pariwisata harus mendapat dukungan dan keterlibatan dari banyak pihak. Peran terbesar yang diharapkan adalah pemerintahan daerah di berbagai Provinsi, Kabupaten dan Kota. Industri pariwisata terus berkembang dan menjadi sebuah fenomena global pada abad 21 ini. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan sumber daya yang kita miliki pemerintah saat ini berusaha menjadikan pariwisata sebagai penghasil devisa utama dalam memacu roda pertumbuhan nasional.

Upaya pemerintah dan masyarakat ditindak-lanjuti dengan pembenahan dan pengelolaan objek-objek wisata secara fisik dan non fisik, terbukti dengan dibangunnya fasilitas wisata beserta sarana penunjangnya yang bersifat rekreatif seperti taman-taman terbuka, plaza-plaza, pusat perbelanjaan, peningkatan SDM, jaringan informasi, pembangunan hotel, renovasi objek wisata, transportasi, dan telekomunikasi.

Kabupaten Limapuluh Kota sebagai bagian dari wilayah Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah yang terdiri atas kondisi geografis, topologi, adat istiadat dan kehidupan sosial budaya yang cukup menarik untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata yang sangat potensial bagi pengembangan perekonomian masyarakat. Disamping mempunyai potensi dibidang kepariwisataan dan menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Barat, kecamatan Harau juga berada pada jalur strategis yang menghubungkan Sumatera Barat dengan Riau.

Pengembangan potensial kepariwisataan Kecamatan Harau memiliki berbagai jenis objek wisata, Penulis lebih tertarik untuk melakukan penelitian pada objek wisata Lembah Harau. Tempat ini sudah lama menarik perhatian orang, sebuah monumen peninggalan Belanda yang terletak di kaki air terjun Sarasah Bunta merupakan bukti bahwa Lembah Harau sudah sering dikunjungi orang sejak tahun 1926. Tempat ini ditetapkan sebagai cagar alam sejak 10 Januari 1993. Tahun 1993 Lembah Harau resmi di kelola oleh Dinas Pariwisata (sekarang Dinas Budparpora).

Menurut sumber dari anggota Bamus (Badan Musyawarah) yaitu Bapak Jazaan Aufa, kepemilikan tanah pada objek ini dimiliki oleh beberapa jenis kepemilikan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Kepemilikan Tanah pada Lokasi Objek Wisata Lembah Harau**

<b>N o</b>	<b>Pemilik Tanah</b>	<b>Jenis Kepemilik an</b>	<b>Luas Kawasa n</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Dt. Rajo Nan	Kaum suku Kutianye	2 Ha

	Panjang		
2	Dt. Panduko Bosa	Kaum suku Pauh	0.5 Ha
3	Dt. Sinaro Panjang	Kaum suku Sembilan	2 Ha
4	Dt. Panduko Rajo	Kaum suku Pitopang	1 Ha
5	Dt. Marajo Nan Gomuak	Kaum suku Pitopang	1 Ha
6	PT Paska	Pribadi	1 Ha
7	H. Cai	Pribadi	16 Ha
8	H. Gen	Pribadi	20 Ha
9	Pemerintah Daerah	Negara	0.5 Ha
10	BKSDA (Badan Konservasi Sumber Daya Alam)	Negara	27.9 Ha

Sumber: BAMUS (BADAN Musyawarah Nagari Tarantang, Kecamatan Harau Sumatera Barat

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kepemilikan tanah pada objek ini dimiliki oleh beberapa kaum adat, milik pribadi, milik PT Paska, BKSDA dan sebagian kecil milik Pemerintah Daerah. Bila Pemerintah Daerah ingin mengembangkan objek wisata, Pemerintah Daerah hanya bisa membeli tanah milik pribadi karena setiap tanah milik kaum di wilayah Sumatera Barat tidak boleh diperjual-belikan atau bias dilakukan negosiasi dengan kaum yang bersangkutan.

Objek wisata Lembah Harau ini merupakan salah satu objek wisata yang di pandang lebih unggul di Kabupaten

Limapuluh Kota. Selain kondisi alam sebagai modal utama dan unsur daya tarik wisatawan, berbagai sarana dan prasarana lain yang cukup memadai di kecamatan harau sekitar kawasan lembah harau seperti hotel, restoran, pusat-pusat pelayanan jasa, sarana transportasi dan lain-lain juga harus tersedia untuk mendukung pengembangan daerah tujuan wisata. Sehingga apabila potensi yang cukup besar ini dapat dikelola dengan baik maka juga dapat menarik para wisatawan. Banyaknya pengunjung yang mendatangi objek wisata memberikan pemasukan bagi PAD (Pendapatan Asli Daerah) khususnya dibidang pariwisata.

Banyaknya jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Lembah Harau dari tahun 2008-2013 dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1.2 Jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Lembah Harau**

N o	Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara (WISMAN)	Jumlah Wisatawan Nusantara (WISNUS)
1	2	3	4
1	2008	568	107.719
2	2009	718	119.026
3	2010	918	135.559
4	2011	2.977	152.717
5	2012	3.255	160.242
6	2013	1.973	96.134

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Budparpora) Kabupaten Limapuluh Kota

Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata Lembah Harau tidak stabil, hal ini

menandakan adanya kelalaian atau penurunan potensi objek wisata. Dari data pengunjung wisatawan nusantara maupun mancanegara cenderung meningkat dari tahun 2008-2012, akan tetapi di tahun 2013 terjadi penurunan drastis. Sekitar 45 % pengunjung menurun di tahun 2013, hal ini jadi perhatian penulis untuk membahasnya. Pemerintah beserta Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota belum sepenuhnya mengelola sistem pelayanan dan pengembangan objek wisata Lembah Harau.

Untuk itu, dengan melihat situasi yang terjadi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Lembah Harau, memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dan fasilitas kerja baik secara kuantitas maupun kualitas. Kejelasan tugas pokok dan fungsi serta penempatan setiap pegawai yang sesuai keahlian, kemampuan dan pendidikan serta sesuai pula dengan kebutuhan, proporsi organisasi serta fasilitas yang memadai sehingga kinerja pelayanan badan pengembangan objek wisata Lembah Harau dapat ditingkatkan dan berjalan optimal. Oleh karena itu kepariwisataan pada objek wisata Lembah Harau yang belum berkembang secara optimal, maka perlu upaya untuk mendongkrak kegiatan kepariwisataan ini oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota.

Kawasan Lembah Harau terdapat beberapa jenis objek wisata, yang dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3 Objek-Objek Wisata di Kawasan Lembah Harau**

N o	Wisata Alam	Wisata Sejarah / Budaya	Wisata Rekreasi
1	2	3	4

1	Panorama Alam	Makam Rajo Putih	Taman Bermain Anak
2	Kawasan Resort Akar Berayunan	Al – Qur’an Besar	Sepeda Air
3	Kawasan Resort Sarasah Bunta	Pedang Samurai	Out Door Sport
4	Kawasan Resort Rimbo Piobang	Monumen / Prasasti (Peninggalan Belanda)	Rakit Penyebrangan (Sampan)

*Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Budparpora) Kabupaten Limapuluh Kota*

Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa objek wisata Lembah Harau sangat berpotensi. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota mengemban tugas untuk mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik. Kawasan wisata Akar Berayunan menjadi iconnya kepariwisataan Lembah Harau, hal itu dikarenakan objek-objek wisata pada tabel di atas kebanyakan berada pada lokasi kawasan wisata Akar Berayunan seperti panorama, taman bermain anak, taman kupu-kupu, kebun binatang, sepeda air, taman bunga, dan lain-lain.

Berdasarkan rencana pengembangan kawasan wisata, telah ditetapkan kawasan Lembah Harau sebagai fungsi utama kegiatan wisata terbagi menjadi tiga bagian kawasan potensial pengembangan, yaitu: Resort

Akar Berayun, Resort Sarasah Bunta dan Resort Rimbo Piobang. Dari hasil pengamatan peneliti dan sumber dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota, wisatawan Nusantara atau Mancanegara yang mengunjungi objek wisata lebih ramai pada kawasan wisata Resort Akar Berayun dikarenakan pada lokasi ini fasilitasnya lebih lengkap dan potensi wisatanya lebih banyak seperti panjat tebing, kolam renang, taman bermain anak, sepeda air, air terjun Akar Berayun, panorama, taman kupu-kupu, taman bunga dan lain-lain. Oleh karena itu penulis lebih memfokuskan untuk melakukan penelitian terhadap kawasan wisata resort Akar Berayun.

Resort Akar Berayun terletak paling Utara diantara kedua objek lainnya dan diapit oleh 2 (dua) buah desa yaitu desa Tarantang Lubuak Limpato dibagian Selatan dan desa Harau sebelah Utara., dapat dicapai dari pintu utama dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan. Melihat potensi kawasan ini yang sebagian kawasannya merupakan kawasan lindung dan sebagian diantaranya sudah merupakan hutan yang berstatus sebagai hutan wisata maka pengembangannya lebih diarahkan kepada objek wisata rekreasi anak dan keluarga. Pemerintahan Kabupaten melalui program-programnya sejak beberapa tahun terakhir ini giat mengembangkan Taman Rekreasi Anak di kawasan resort ini. Pada kawasan ini pemerintah Kabupaten telah membebaskan ± 2,8 halaman untuk Taman Rekreasi Anak ini. Taman ini telah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dibangun melalui dana pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota.

Selain Taman Rekreasi Anak ini juga terdapat kawasan yang dikembangkan sebagai objek wisata

(sebagian arealnya termasuk ke dalam kawasan hutan wisata dengan potensi berupa air terjun Sarasah Akar Berayun) Taman Alam, Bangunan Kopel-kopel, Gazebo dan jalan setapak, toilet, kolam pemandian alam dengan fasilitas tempat ganti pakaiannya serta panorama alam. Satu-satunya air terjun yang terdapat ditengah-tengah resort ini yaitu Sarasah Akar Berayun, sumber airnya terlihat mulai terganggu pada setiap musim kemarau. Setiap datangnya musim kemarau debit air pada air terjun menyusut, dikarenakan pada puncak bukit masyarakat setempat juga berkebun. Sedangkan perpohonan tidak boleh ditebang (kawasan konservatif). Gejala ini menandakan bahwa belum adanya penanggulangan secara maksimal dari Dinas pemerintah negeri dan swasta serta masyarakat setempat.

Oleh karena itu, sangat perlu untuk mengidentifikasi berbagai faktor sebelum merencanakan serta membuat kebijakan-kebijakan dalam rangka pengembangan sektor pariwisata menuju sasaran yang hendak dicapai. Maka untuk menjadikan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata diperlukan adanya strategi yang baik yang bijaksana yang hanya dapat tercipta dengan catatan perencanaan dan pengelolaan pengembangan pariwisata yang didasari kondisi lingkungan internal dan eksternal serta mandat dan misi yang diemban lembaga yang diberi wewenang yaitu Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota.

Adapun Visi dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Budparpora) Kabupaten Lima Puluh Kota adalah *“Terwujudnya Kualitas dan Daya Saing Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga”*.

Selanjutnya Misi dari Dinas Budparpora ini adalah antara lain:

1. Melestarikan sejarah dan pengembangan kebudayaan yang berlandaskan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah
2. Melakukan pengembangan Destinasi dan Pemasaran Pariwisata yang berdaya guna yang berbasis Nagari dan masyarakat
3. Meningkatkan kreatifitas dan produktifitas pemuda yang berkemampuan untuk tumbuh sehat, maju, mandiri, bertaqwa, berjiwa usaha dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
4. Meningkatkan potensi sumberdaya keolahragaan dengan memanfaatkan kemitraan lintas sektoral dan kemasyarakatan untuk mendukung pembudayaan dan pengembangan sentra-sentra olahraga
5. Mewujudkan olahragawan yang berprestasi pada kompetisi bertaraf regional
6. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Keolahragaan.

Untuk menjalankan dan mencapai visi dan misi tersebut, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai instansi yang mempunyai kewenangan sesuai tugas pokok dan fungsi maka sudah seharusnya menyikapi dengan melakukan strategi perencanaan berbagai kebijakan sebagai langkah awal pelaksanaan otonomi daerah secara efektif. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Budparpora) Kabupaten Limapuluh

Kota telah membuat perencanaan strategi dari tahun ke tahun untuk kemajuan dan pengembangan pariwisata secara bertahap. Namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya.

Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi Dinas Budparpora. Secara umum permasalahan-permasalahan tersebut yakni sebagai berikut:

1. Masyarakat belum mempunyai kesadaran tentang kepariwisataan secara benar dan objektif (masih negative thinking)
2. Objek wisata berada pada lahan konservatif yang dikelola oleh BKSDA (Badan Konservatif SDA). Dinas mengalami kesulitan melakukan koordinasi karena dipengaruhi berbagai kepentingan.
3. Taman wisata alam berbaur dengan lingkungan masyarakat Nagari Harau dan Nagari Tarantang sehingga sulit untuk membatasi antara wisatawan dengan masyarakat yang berdomisili.
4. Sarana yang tersedia di lokasi belum lengkap sehingga pengunjung tidak terlayani dengan baik.
5. Promosi tentang objek wisata belum maksimal
6. Banyaknya plastik yang bertebaran dikawasan taman wisata dampak kunjungan wisatawan kewilayah ini yang agak mengganggu dari segi K-3 (Kebersihan, Keindahan, Kesehatan)
7. Adanya kuburan masyarakat dalam kawasan taman wisata.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena tersebut diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan hasil penelitian dipergunakan sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Daerah Kabupaten Limapuluh Kota untuk

menentukan langkah selanjutnya dalam pengembangan objek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan kawasan wisata Resort Aka Berayun Lembah Harau oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Budparpora) Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Oleh karena itu tugas akhir ini di beri judul **“Pengembangan Kawasan Wisata Resort Aka Berayun Lembah Harau oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Budparpora) Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dengan uraian tersebut dapat dirumuskan masalahnya :

1. Bagaimana pengembangan kawasan wisata *resort* Aka Berayun Lembah Harau oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Budparpora) Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Budparpora) dalam pengembangan kawasan wisata *resort* Aka Berayun Lembah Harau di Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

1. Tujuan Penelitian  
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui gambaran tentang pengembangan kawasan wisata *resort* Aka Berayun Lembah Harau oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Budparpora)

Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat.

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Budparpora) dalam pengembangan kawasan wisata *resort* Aka Berayun Lembah Harau di Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat.
2. Manfaat Penelitian
    - a. Teoritis
      - 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk penerapan Ilmu Administarsi Publik, khususnya di bidang perencanaan dan pengembangan yang berhubungan dengan Pengembangan Kawasan Wisata *Resort* Aka Berayun Lembah Harau di Kabupaten Limapuluh Kota
      - 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti atau pihak lain yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan permasalahan yang sama.
    - b. Praktis
      1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota dalam mengambil kebijakan khusus dalam pembangunan daerah sebagai pengembangan sektor informal untuk mengembangan lapangan pekerjaan khususnya di Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota
      2. Sebagai bahan masukan terhadap pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota dalam mengambil keputusan,

yang berhubungan dengan pembangunan daerah melalui perkembangan kawasan-kawasan wisata untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat.

#### D. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang ditemukan **Sugiyono (2006:11)**. Penelitian ini bersifat penjelasan terhadap fenomena yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpunkan fakta, tetapi tidak melakukan hipotesa. Jadi disini bermaksud menafsirkan data yang ada pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan menjelaskan fenomena yang terjadi dilokasi kawasan wisata *Resort* Akar Berayun Lembah Harau.

#### HASIL

##### A. Pengembangan Kawasan Wisata *Resort* Akar Berayun Lembah Harau di Kabupaten Limapuluh Kota.

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan atau pembangunan pariwisata secara bertahap dan teratur yang menjurus kepada sasaran yang dikehendaki, dengan memperhatikan potensinya dan menggunakan alokasi sumber daya yang ada.

Berdasarkan rencana pengembangan kawasan wisata, telah ditetapkan kawasan Lembah Harau sebagai fungsi utama kegiatan wisata terbagi menjadi tiga bagian kawasan potensial pengembangan, yaitu: *Resort* Akar Berayun, *Resort* Sarasah Bunta dan *Resort* Rimbo Piobang. Melihat potensi

kawasan *resort* Akar Berayun yang sebagian kawasan merupakan kawasan lindung dan sebagian diantaranya sudah merupakan hutan yang berstatus sebagai hutan wisata maka pengembangannya lebih diarahkan kepada objek wisata rekreasi anak dan keluarga.

Pembangunan kawasan ini terbagi atas beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai sarana objek wisata, yaitu antara lain

1. Panorama
2. Air Terjun Akar Berayun
3. Lokasi Panjat Tebing atau *Rock Climbing*
4. *Tracking*
5. Taman Rekreasi
6. Taman Bermain Anak
7. Taman Tanaman Hias
8. Taman Kupu-kupu
9. Sepeda Air
10. Kebun binatang

Selain potensi diatas kawasan ini juga terdapat kawasan yang dikembangkan sebagai objek wisata (sebagian arealnya termasuk ke dalam kawasan hutan wisata dengan potensi berupa air terjun Sarasah Akar Berayun) Taman Alam, Bangunan Kopel-kopel, Gazebo dan jalan setapak, toilet, kolam pemandian alam dengan fasilitas tempat ganti pakaiannya, mushala, jembatan gantung serta kios-kios makanan/minuman.

Pemerintahan Kabupaten melalui program-programnya sejak beberapa tahun terakhir ini giat mengembangkan Taman Rekreasi Anak di kawasan *resort* ini. Pada kawasan ini pemerintah Kabupaten telah membebaskan ± 2,8 halaman untuk Taman Rekreasi Anak ini. Taman ini telah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dibangun melalui dana pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota.

#### Tabel 3.1



**Jenis, Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana serta Fasilitas pada Taman Rekreasi Anak Akar Berayun**

No	Sarana / Fasilitas	Volume	Kondisi
1	2	3	4
1	Sarana Bermain Anak		
	a. Ayunan Putar	1 Unit	Sedang
	b. Sepeda Air	10 Unit	Sedang
2	Kolam Pancing Rekreasi	1 Unit	Sedang
3	Kios Souvenir	1 Unit	Baik
4	Toilet / WC	1 Unit	Baik
5	Kandang Satwa	4 Unit	Baik
6	Kios makanan / minuman	2 Unit	Baik
7	Pertamanan	1 Unit	Sedang
8	Rakit Penyebrangan	1 Unit	Sedang
9	Dermaga Sepeda Air	1 Unit	Sedang
10	Pedestrian	420 m <sup>2</sup>	Baik
11	Kopel / Gazebo	2 Unit	Baik
12	Ruang Pameran Kupu-kupu	1 Unit	Baik
13	Shelter	4 Unit	Baik

*Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat*

Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa data tentang sarana dan prasarana serta fasilitas pada Taman Rekreasi Anak Akar Berayun Pariwisata kurang valid dikarenakan berbeda sekali dengan kenyataan dilapangan. Di lapangan peneliti melihat sarana dan prasarana serta fasilitas tersebut mengalami banyak kerusakan, seperti sepeda air yang tadinya ada 10 Unit sekarang hanya ada 2 Unit itupun dalam kondisi rusak, rakit penyebrangan tidak ada lagi, kandang satwa yang binatangnya hamper seluruhnya mengalami kepunahan. Kondisi Taman Rekreasi Anak semakin tidak terawat lagi, hal ini disebabkan

adanya kelalaian dalam pengelolaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keindahan, kebersihan lingkungan lokasi wisata, serta kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh sebab itu pemerintah, masyarakat serta wisatawan dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan, keindahan lokasi wisata yang telah ada supaya kita dapat menikmati keindahan alam yang disuguhkan pada kawasan wisata Akar Berayun ini.

Dalam hal ini sangat perlu untuk mengidentifikasi berbagai faktor sebelum merencanakan serta membuat kebijakan-kebijakan dalam rangka pengembangan sektor pariwisata menuju sasaran yang hendak dicapai. Maka untuk menjadikan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata diperlukan adanya strategi yang baik yang bijaksana yang hanya dapat tercipta dengan catatan perencanaan dan pengelolaan pengembangan pariwisata yang didasari kondisi lingkungan internal dan eksternal serta mandat dan misi yang diemban lembaga yang diberi wewenang yaitu Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota.

Dalam menjawab dan menghadapi berbagai kendala yang ada, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota merumuskan beberapa strategi dalam pengembangan pariwisata yang ada. Untuk merealisasikannya Penulis berpedoman pada teori Manajemen Organisasi **Terry** (2013) terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Organisasi), *Actuating* (Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan).

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam mewujudkan sasaran dan tujuan. Perencanaan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara suatu kondisi lingkungan yang memberikan response ekonomi, psikologis, sosial, politis dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendaliannya.

*Planning* (Perencanaan) mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Dalam rangka mencapai suatu tujuan maka dalam hal penyusunan kebijakan dan strategi harus mampu memberi arahan dan motivasi baik secara manajerial, kinerja maupun perilaku sehingga setiap aparatur dapat melaksanakan tugas dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menjembatani / mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan dalam kerangka dasar pembangunan kepariwisataan maka strategi kebijakan yang akan ditempuh, dari berbagai pertimbangan telah dipilih dan ditetapkan 3 (tiga) strategi pengembangan pariwisata yaitu dirumuskan sebagai berikut:

a. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Menurut fakta yang ada dilapangan sarana dan prasarana memang selalu berkembang secara berkala, tetapi masih kurangnya pengelolaan dinas maupun keterlibatan masyarakat setempat serta wisatawan dalam menjaga sarana dan prasarana tersebut masih kurang dikarenakan terlihat banyak yang tidak terawat lagi. Oleh sebab itu, tidak hanya dari aparat pemerintah saja, tetapi masyarakat juga harus turut ikut serta dalam menjaga kawasan wisata yang ada serta juga dibutuhkan kesadaran wisatawan dalam menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada.

b. Peningkatan Promosi / Pemasaran

Lembah harau merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Limapuluh Kota dan dekat dengan perbatasan menuju Provinsi Riau, tetapi lembah harau masih kurang di ketahui oleh wisatawan luar. Padahal strategi untuk promosi telah dilakukan.

Promosi dilakukan hanya di daerah sekitar saja dikarenakan dana yang terbatas dan faktor alam yang menyebabkan kekeringan pada air terjun yang merupakan atraksi utama kawasan ini. Faktor alam yang menyebabkan kekeringan tersebut, sampai sekarang ini belum ada perkembangan dalam mengatasi kemarau tersebut dikarenakan objek wisata berada pada lahan konservatif dan hutan lindung. Sering kali pengunjung yang datang pada musim kemarau merasa kecewa mengunjungi objek wisata lembah harau, bahkan ada juga pengunjung yang tidak kembali lagi mengunjungi objek wisata tersebut. Mereka tidak dapat menikmati potensi-potensi yang ada di lembah harau.

c. Bekerjasama dengan Pengusaha / Investor

Agar lebih menjadikan Kabupaten Limapuluh Kota sebagai tujuan wisata

yang menarik bagi wisatawan diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Adapun pihak swasta dalam hal ini pengusaha maupun investor dapat dilibatkan dalam membangun dan mengelola fasilitas-fasilitas yang menjadi tempat kegiatan wisata. Namun belum ada pihak swasta yang tertarik untuk berinvestasi maupun bekerjasama dalam membangun sarana prasarana wisata seperti restaurant, hotel dan tempat hiburan. Rendahnya minat investor untuk menanamkan modal pada sektor kepariwisataan disebabkan oleh sulitnya pembebasan lahan. Sehingga dalam pelaksanaan strategi pengembangan sarana dan prasarana pemerintah belum dapat terealisasi sepenuhnya.

Semua strategi diatas di upayakan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota dengan mengatasi berbagai kendala yang ada namun perealisasinya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dilapangan sarana dan prasarananya masih belum lengkap dan banyak yang tidak terawat lagi, padahal hal ini mendukung kenyamanan pengunjung. Begitu juga tempat bermain anak-anak, sehingga objek wisata yang ada masih menoton.

## 2. *Organizing* (Organisasi)

Pelayanan administrasi pada sektor wisata dibutuhkan oleh masyarakat sekarang ini dikarenakan pariwisata sudah menjadi kebutuhan yang sangat signifikan. Untuk itu sangat dibutuhkan kinerja dan tanggung jawab dari organisasi yang sudah di tunjuk dan berwenang untuk melaksanakan tugasnya, agar mencapai tujuan yang diharapkan. Pada penelitian ini, pengelola yang berwenang dalam sektor wisata adalah Dinas Kebudayaan

Pariwisata dan Olahraga di Kabupaten Limapuluh Kota.

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota melakukan pembinaan dan membentuk organisasi, yang meliputi:

- a. THL (Tenaga Harian Lepas)  
Dinas Budparpora merekrut THL sebanyak 12 orang terdiri dari:
  - a) 4 orang petugas gerbang (tiket)
  - b) 6 orang petugas kebersihan
  - c) 1 orang petugas pelayanan informasi
  - d) 1 orang petugas pemungut retribusi asset
- b. Kelompok-kelompok wisata  
Dinas Budparpora membentuk dan memberdayakan kelompok-kelompok wisata, yang terdiri dari:
  - a) Kelompok Pedagang Sarbun Wisata
  - b) Kelompok Putisari Banilai
  - c) Kelompok Lestari
  - d) Kelompok Penangkap kupu-kupu
  - e) Kelompok Pemandu Wisata
- c. HPI (Himpunan Pemandu Wisata)
- d. PHRI (Himpunan Hotel dan Restoran Indonesia)

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota tidak mengemban tugasnya sendiri. Dalam hal ini, pengembangan pariwisata juga bekerja sama dengan beberapa lembaga yang berkaitan untuk pembangunan dan perkembangan pariwisata di Kabupaten Limapuluh Kota. Untuk itu, diharapkan dapat terealisasi dengan baik dan pengunjung atau wisatawan dapat menikmati kenyamanan berwisata di Kabupaten Limapuluh Kota dan mempunyai kenangan tersendiri ketika berwisata disini.

## 3. *Actuating* (Penggerakan)

Dalam pengembangan objek wisata Lembah Harau Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga melaksanakan program kerja pada sektor Pariwisata meliputi:

a. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Dalam pengembangan pemasaran diperlukan perencanaan yang baik dalam bentuk visi yang lebih terarah dan terkoordinasi. Program pengembangan pemasaran ini meliputi peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata, pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan luar negeri, serta pengembangan statistik kepariwisataan. Saat ini pengembangan pemasaran belum maksimal dalam pengembangan kawasan wisata lembah harau.

b. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Kesuksesan destinasi menuntut komitmen pimpinan perusahaan dan partisipasi aktif masyarakat. Pemimpin harus bersifat terbuka agar bawahan bisa lebih aktif lagi, yang akan mendorong keberhasilan internalisasi budaya inovasi dalam perusahaan. Hal-hal penting pembangunan selalu akan muncul, baik pada tataran paradigma, kebijakan, strategi, maupun program. Hal ini disebabkan karena di dalam proses pembangunan, para perumus kebijakan dan pengambil keputusan akan selalu dihadapkan berbagai pilihan, pengembangan objek wisata pariwisata unggulan, peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, pengembangan daerah tujuan wisata dan pemeliharaan sarana prasarana pariwisata.

c. Program Pengembangan Kemitraan

Pengembangan kemitraan adalah suatu divisi dalam suatu perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab

untuk melakukan tugas riset dalam rangka mengembangkan perusahaan. Proses formal untuk menjalankan ide-ide inovatif. Tingkat penguasaan pengembangan masih sangat rendah karena masih bergantung pada tersedianya kelompok teknis dan ahli yang terampil dan berpengalaman. Idenya memahami segala hal yang terkait dengan pelaksanaan pengembangan dalam bidang pariwisata.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian (*Controlling*): yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dilaksanakan dalam bentuk pelaporan, pemantauan dan evaluasi program pembangunan pariwisata. Dan penertiban dilaksanakan dalam bentuk pembinaan dan penerapan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**B. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Limapuluh Kota**

1. Keuangan Daerah

Agar strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Limapuluh Kota dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan pembangunan dan pengembangan objek wisata yang menarik untuk kenyamanan pengunjung. Mewujudkan ini semua memerlukan dana yang tidak sedikit namun kenyataannya dana yang ada masih belum mencukupi untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Limapuluh Kota dikarenakan sumber dana hanya dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten saja.

2. Faktor Alam

Lembah Harau merupakan wisata cagar alam. Bagi wisata cagar alam, alam merupakan hal penting untuk disuguhkan kepada wisatawan. Faktor alam yang menyebabkan kekeringan tersebut, sampai sekarang ini peneliti belum melihat perkembangan dalam mengatasi kendala cuaca kemarau tersebut dikarenakan objek wisata berada pada lahan konservatif dan hutan lindung. Sering kali pengunjung yang datang pada musim kemarau merasa kecewa mengunjungi objek wisata lembah harau, bahkan ada juga pengunjung yang tidak kembali lagi mengunjungi objek wisata tersebut. Mereka tidak dapat menikmati potensi-potensi yang ada di lembah harau. Tidak sepadan dengan apa yang telah mereka bayar untuk memasuki objek wisata. Dalam hal ini diharapkan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga mengatasi hal tersebut dengan seksama. Tetapi dari tahun ke tahun permasalahan ini belum teratasi dengan baik.

### 3. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Dalam situasi dan kondisi sekarang partisipasi masyarakat masih terlihat minim dan masyarakat masih banyak yang *negative thinking* dengan dampak perkembangan pariwisata ke depan, dimana lokasi kawasan wisata terletak pada daerah berdatar Minangkabau. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung pengembangan pariwisata. Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Dengan demikian keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat.

Hingga saat ini tingkat pengetahuan, kemampuan dan kesiapan masyarakat yang masih rendah dalam

menerima kegiatan pariwisata dan pengembangannya. Partisipasi masyarakat yang masih kurang berpartisipasi seperti halnya melindungi dan memberikan pelayanan kepada turis minimal dengan memberikan senyuman. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat bertanggung jawab untuk memberikan kemudahan dan rasa aman bagi wisatawan dalam memperoleh pengalaman baik dari perjalanan wisata yang dinikmatinya.

Faktor yang menjadi penghambat perkembangan kreatifitas tersebut diantaranya terletak pada masih adanya pandangan negatif bahwa pariwisata dapat mempengaruhi kehidupan yang kurang baik atau berpengaruh buruk pada proses pembentukan moral masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa melalui pariwisata terjadi proses akulturasi budaya, namun di balik itu semua juga banyak memberikan nilai tambah.

Dalam rangka menanggulangi *negative thinking* atau bisa disebut “sadar wisata” dari kondisi ekonomi masyarakat terhadap potensi wisata, pemerintah telah melakukan upaya seperti:

- a. Memberdayakan masyarakat yang sebagian besar hidupnya dari penghasilan sebagai petani gambir dengan mengalihkan usahanya ke usaha sektor informal maupun pertanian tanaman pangan dilahan persawahan yang ada.
- b. Membina dan membekali para pemuda dan penganggur dengan keterampilan yang berkaitan dengan kerajinan atau cendramata sebagai souvenir khas dari objek wisata Lembah Harau.
- c. Mensosialisasikan kepada para pemungka masyarakat, alim-ulama, ninik mamak dan cerdik pandai di

sekitar lokasi tentang dampak wisata dan keuntungan ekonomi yang akan diperoleh dengan masuknya wisatawan ke daerah ini.

- d. Mengarahkan kegiatan wisata ramah terhadap lingkungan dan mengajak wisatawan agar sama-sama menjaga kelestarian lingkungan.
- e. Mempertahankan budaya dan adat istiadat masyarakat di sekitar lokasi dari erosi budaya dan sekaligus menjadikannya sebagai salah satu daya tarik wisata.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas yang berjudul pengembangan kawasan wisata resort Akar Berayun Lembah Harau oleh Dinas Kebudayaan pariwisata Pemuda dan Olahraga, penulis menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Wisata Resort Akar Berayun Lembah Harau di Kabupaten Limapuluh Kota belum maksimal dan program-program yang telah ditetapkan belum terealisasi dengan baik, hal ini berkaitan dengan berbagai kendala-kendala yang sangat signifikan sehingga mempengaruhi pelaksanaan yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Pengembangan Kawasan Wisata Resort Akar Berayun Lembah Harau di Kabupaten Limapuluh Kota adalah adanya keuangan daerah yang terbatas dikarenakan dana hanya berasal dari APBD Kabupaten saja. Kemudian terkendala karena faktor alam yang menyebabkan kekeringan pada air terjun Lembah Harau setiap musim kemarau hal ini menyulitkan Dinas Kebudayaan Pariwisata

Pemuda Dan Olahraga mempromosikan wisata Lembah Harau kepada tamu yang datang pada musim kemara. Padahal air terjun adalah atraksi utama dari kawasan ini. Selanjutnya disebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dikarenakan masyarakat yang masih banyak *negative thinking* terhadap kultur budaya yang akan berkembang, serta kurang minat pengusaha dan investor untuk menanamkan modalnya pada sektor wisata dikarenakan Lembah Harau berada di kawasan konservatif yang dikelola oleh BKSDA (Badan Konservatif Sumber Daya Alam) dimana pohon-pohon tidak boleh ditebang jika melakukan perluasan wilayah wisata.

### **SARAN**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan dari kesimpulan di atas adalah:

1. Hendaknya Pemerintah Daerah Kabupaten Limapuluh Kota lebih memberikan perhatian khusus bagi pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Limapuluh Kota dengan menambah anggaran sesuai dengan yang dibutuhkan, meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta, serta meminimalkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pengembangan pariwisata.
2. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Limapuluh Kota sebagai Dinas yang bertanggung jawab dalam urusan pariwisata di Kabupaten Limapuluh Kota harus meningkatkan hubungan dengan mitra kerja dengan cara melakukan pembinaan dan peningkatan kerjasama sehingga

memudahkan pelaksanaan pengembangan pariwisata yang telah direncanakan dan ditetapkan, karena tanpa kerja sama yang baik dan berkelanjutan maka pembangunan dan pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Limapuluh Kota terhambat. Serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga terampil dan professional dalam menjalani tugas. Selain itu pemerintah dengan masyarakat sebagai pelaksana di lapangan harus saling bekerjasama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Athoillah, M. Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Chaniago, Amran. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Darwis,dkk. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Pusat Pengembangan Pelatihan Pekanbaru: Universitas Riau
- Fandeli, Chafrit. 2001. *Dasar-dasar Manjaemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Liberty
- Sutanto, Leo. 2001. *Filsafat Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Terry, George. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahab, Salah dan Gromang, Frans. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita Cipta
- Wibowo,B.S. 2005. *Sumber Daya Manusi*. Jakarta: Rajawali Graindo
- Widhyantoro, Rudhyatin. 2006. *Pariwisata: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia

Zulkifly. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press

#### **Sumber Undang-Undang dan Peraturan**

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pengelolaan, Pengembangan dan Kepengurusan Kepariwisataaan

Peraturan Bupati Limapuluh Kota Nomor 17 Tahun 2011 tentang Kepariwisataaan

Peraturan Bupati Limapuluh Kota Nomor 64 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan Daerah

Peraturan Daerah Kabupaten Limapuluh Kota Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah

#### **Jurnal dan Media lainnya**

BPSKabupatenLimapuluhKota.go.id

www.budparpora.limapuluhkota.go.id

Wikipedia Kabupaten Limapuluh Kota

Risky, Nova. 2011. Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah. Skripsi, Universitas Riau

Indika, Penta R. 2013. Analisis Pengembangan Danau Bandar Kayangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.Skripsi, Universitas Riau